

PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN KARTU HURUF UNTUK ANAK DIDIK DI TK BUNGA BANGSA KECAMATAN PAKAL SURABAYA

Ida Ariyanti^{a*}, Hirnanda Dimas Pradana^b

^aTK Bunga Bangsa, Indonesia

^bUniversitas Negeri Surabaya, Indonesia

*Correspondence: ariyanti.ida@gmail.com

Abstract

This research uses a type of development research (R&D) using the ADDIE model (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation) to design effective learning by making letter cards for kindergarten-aged children. The research subjects were teachers and students of Bunga Bangsa Kindergarten. The results of this study indicate that the use of letter card learning media increases student involvement in learning and helps students to be able to read beginning. Product development in the form of letter cards is based on product needs in learning at Bunga Bangsa Kindergarten. The development of this product produces letter cards that are needed in learning at the kindergarten level and are expected to be able to easily help students to be able to read at the beginning. In conclusion, the development of these letter cards can help increase student involvement in learning and help students to be able to read for starters. The development of this product has also gone through validation stages from media experts and material experts as well as individual trials which have shown positive results.

Keywords : *Development, Learning Media, Letter Cards*

Abstrak

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian pengembangan (R&D) dengan menggunakan model ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation) untuk merancang pembelajaran yang efektif dengan membuat kartu huruf untuk anak usia taman kanak-kanak. Subjek penelitian adalah guru dan peserta didik TK Bunga Bangsa. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran kartu huruf meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran dan membantu peserta didik untuk dapat membaca permulaan. Pengembangan produk berupa kartu huruf ini didasari oleh kebutuhan produk dalam pembelajaran di TK Bunga Bangsa. Pengembangan produk ini menghasilkan produk kartu huruf yang diperlukan dalam pembelajaran di tingkat taman kanak-kanak dan diharapkan dapat dengan mudah dalam membantu peserta didik untuk dapat membaca permulaan. Kesimpulannya, pengembangan kartu huruf ini dapat membantu meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran dan membantu peserta didik untuk dapat membaca permulaan. Pengembangan produk ini juga telah melalui tahapan validasi dari ahli media dan ahli materi serta uji coba perorangan yang menunjukkan hasil yang positif.

Katakunci: Pengembangan, Media Pembelajaran, Kartu Huruf

Pendahuluan

Taman Kanak-Kanak (TK) merupakan lembaga pendidikan anak usia dini formal yang berperan penting dalam mengembangkan potensi anak pada usia pertama atau emasnya, terutama pada usia 5-6 tahun. Taman kanak-kanak ini diharapkan dapat membantu anak mengembangkan nilai-nilai agama, moral, sosial, emosional, kognitif, bahasa, fisik motorik dan kemandirian

melalui metode pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan. Pendidikan anak usia dini merupakan hal yang sangat mendasar pada masa emas ini dan menentukan perkembangan anak di masa depan (Sari et al., 2021). Stimulasi yang baik memastikan semua area perkembangan anak berkembang secara optimal. Oleh karena itu, pendidikan anak usia dini harus merangsang semua aspek perkembangan anak (M. Arifin, 2016), termasuk perkembangan perilaku, bahasa, kognitif, sosial-emosional, kemandirian, dan fisik-motorik. Pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini merupakan tahapan penting yang mempengaruhi perkembangan anak selanjutnya (Winangsih & Masruroh, 2022).

Salah satu perkembangan dalam masa emas perkembangan anak adalah keterampilan berbahasa. Tentunya hal ini harus didorong sejak dini, karena bahasa memegang peranan penting dalam kehidupan seseorang. Keterampilan berbahasa memudahkan anak menemukan jalan dan beradaptasi dengan lingkungannya (Raisa Bilqis Ramadhani, Hendra Setiawan, 2021). Bahasa juga merupakan bentuk ekspresi pikiran dan pengetahuan yang paling penting. Tugas perkembangan bahasa anak usia dini adalah berkomunikasi dengan lingkungan (Syamsiyah & Hardiyana, 2021), mengembangkan kemampuan intelektual, mengungkapkan diri serta mengungkapkan perasaan dan pikiran kepada orang lain. Perkembangan bahasa meliputi pemahaman, kosa kata, penyusunan kata dalam kalimat dan pengucapan. Keempat keterampilan ini harus dipraktikkan pada anak usia dini karena membantu mereka berkomunikasi dengan orang lain. Kesiapan anak untuk berinteraksi dengan orang dewasa mencerminkan perkembangan pemahaman mereka tentang aturan dan fungsi bahasa dalam percakapan dengan orang dewasa. Hal ini memungkinkan anak untuk membangun hubungan dengan konsep dimana mereka dapat belajar bahasa dari lingkungannya dengan meniru cara orang dewasa berbicara. Oleh karena itu, kemampuan berbahasa anak pada usia dini atau setelah pubertas sangat bergantung pada kemampuan berbahasa yang diperoleh sejak dini, yang berdampak pada kemampuan berbahasa anak di kemudian hari.

Ada empat bagian perkembangan bahasa, yaitu pemahaman, kosa kata, pembuatan kalimat dan berbicara. Keempat komponen ini saling berhubungan. Instruksi guru taman kanak-kanak mengatakan bahwa prinsip-prinsip pemajuan dan pengembangan bahasa di taman kanak-kanak harus diperhatikan untuk memberikan kemungkinan terbaik bagi perkembangan bahasa kepada anak-anak, untuk menjaga ketertiban, tidak menekan spontanitas anak-anak dan untuk menciptakan suasana keakraban antara guru dan guru menciptakan pendidik. Siswa. Selain itu, prinsip-prinsip tersebut harus disesuaikan dengan lingkungan, usia, dan tingkat perkembangan anak agar tercapai aspek perkembangan anak yang optimal.

Anak usia dini merupakan individu yang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat (Trenggonowati & Kulsum, 2018), bahkan disebut lompatan perkembangan, sehingga anak usia dini disebut sebagai masa emas (golden age), yaitu usia yang sangat berharga dibandingkan dengan usia lainnya. Usia ini merupakan fase kehidupan yang unik dengan karakteristik yang unik, baik fisik, psikologis, sosial maupun moral. Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan dasar yang menempati posisi yang sangat strategis dalam pembangunan sumber daya manusia. Pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang menyoal anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun (Anwar, 2011). Anak belajar dan dirangsang untuk meningkatkan perkembangannya dalam kegiatan sehari-hari. Pada anak ada dua bidang utama yang harus dikembangkan, yaitu bidang pembentukan perilaku dan keterampilan dasar. Di bidang pendidikan perilaku, aspek perkembangannya meliputi perkembangan nilai-nilai agama dan moral serta sosial, emosional, dan kepercayaan diri. Aspek perkembangan pada bidang keterampilan dasar meliputi bahasa, kognitif, dan keterampilan fisik-motorik.

Salah satu bidang perkembangan anak adalah perkembangan bahasa. Dimana dalam perkembangannya menyangkut kemampuan membaca, menulis, mendengar, mendengar, berbicara dan berkomunikasi. Keaksaraan dasar merupakan hal penting yang harus dimiliki oleh anak karena keaksaraan dasar merupakan keterampilan dasar seorang anak untuk mencapai

jenjang selanjutnya. Literasi dini anak ini sangat perlu digalakkan oleh orang tua dan guru di sekolah. Kemampuan membaca dini anak yang kurang baik berdampak buruk bagi anak itu sendiri, baik secara intelektual maupun akademis. Kelemahan ini membuat anak tertekan, kurang percaya diri dan motivasi belajar anak menurun. Dalam hal ini, sebaiknya guru dan orang tua banyak memberikan saran kepada anak di rumah, agar kegiatan membaca awal anak dapat digalakkan dengan baik. Membaca permulaan adalah keterampilan pertama yang dikembangkan anak-anak menuju penguasaan membaca secara keseluruhan (Fitria & Suparno, 2016).

Pendidikan adalah suatu proses yang bertujuan untuk mempengaruhi peserta didik agar dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya sebaik mungkin, sehingga membuat perubahan pada dirinya sendiri yang memungkinkannya berfungsi secara kuat dalam kehidupan masyarakat. Usia 4 sampai 6 tahun merupakan masa sensitif bagi anak, dimana anak menjadi sensitif untuk menerima berbagai upaya untuk mengembangkan potensi anak secara maksimal. Fase sensitif adalah periode pematangan fungsi fisik dan psikologis yang siap untuk menanggapi rangsangan yang ditawarkan oleh lingkungan. Sekarang saatnya meletakkan dasar pertama untuk pengembangan nilai-nilai fisik, kognitif, linguistik, sosial, emosional, konsep diri, disiplin, kemandirian, seni, moral dan agama. Oleh karena itu, diperlukan suasana belajar yang ramah anak, strategi dan insentif untuk mencapai pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal.

Pendidikan berlanjut untuk segala usia sejak lahir ke dunia (Rohman, 2021). Dalam proses perkembangannya, manusia membutuhkan Pendidikan (Affandi et al., 2020). Melalui proses ini manusia berkembang karena lingkungan mendukung proses perkembangan, baik di rumah, di sekolah maupun di masyarakat. Anak usia dini merupakan masa emas (Nasution, 2020), sehingga pendidikan pada masa ini merupakan pendidikan yang menentukan perkembangan anak selanjutnya. Anak-anak dapat dan memang mengetahui bagaimana mendengar bunyi-bunyi bahasa, dan kemudian anak mencoba berlatih berbicara sesuai dengan bunyi-bunyi bahasa yang biasa didengarnya. Salah satu fungsi bahasa adalah alat interaksi sosial (Mudopar, 2018). Oleh karena itu anak usia dini dapat berbicara dengan bahasa yang dikenal sehari-hari baik di rumah maupun di sekolah. Pendidikan sejak usia dini merupakan bagian dari pendidikan yang wajib dituntaskan oleh seluruh anak Indonesia. Masa pertumbuhan anak Taman Kanak-Kanak adalah 0-7 tahun, usia dimana kita hidup dalam masa pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, saat itu disebut dengan usia emas, maka diperlukan stimulasi yang baik dan tepat agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. . Inspirasi datang dari keluarga, lingkungan tempat anak tinggal, bahkan di pendidikan formal seperti TPA, Taman Kanak-Kanak dan RA. Perlu dipahami bahwa anak-anak memiliki sifat yang sangat aktif, ingin tahu, sangat unik dan umumnya ingin bermain dengan imajinasi yang berbeda. Oleh karena itu, stimulasi harus diberikan dengan cara yang tepat dan menyenangkan (Komala, 2017), yang pada akhirnya akan membentuk kepribadian anak yang aktif, kreatif, dan mandiri. Bagi seorang anak, belajar menjadi bagian yang penting, dimana seorang anak yang sebelumnya tidak bisa dan tentu saja mengerti segalanya. Pada umumnya belajar tidak mengenal batas usia dan belajar tidak pernah ada habisnya (Subekti et al., 2022). Pada dasarnya tujuan pembelajaran itu sendiri diharapkan dapat mengarah pada transformasi intelektual, moral dan sosial anak, sehingga anak dapat hidup mandiri di era digital yang penuh warna dan penuh masalah. Bahasa adalah media yang menyampaikan makna kepada orang lain dan menciptakan interaksi antara individu dan orang lain (Trismanto, 2018). Keterampilan bahasa mengungkapkan orang-orang yang kompleks dan luar biasa, memungkinkan bahasa berkembang pesat sejak usia dini. Perkembangan bahasa dimulai dari lingkungan yang sederhana melalui praktik empiris langsung. Perkembangan bahasa bersifat sistematis dan berkembang sesuai dengan tahapan perkembangan anak, meskipun berasal dari latar belakang yang berbeda. Sejak usia dini, anak memiliki kemampuan berbahasa yang baik untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan serta berinteraksi dengan lingkungannya. Salah satu bidang bahasa yang harus disiapkan dan dikembangkan di Taman Kanak-Kanak (K) untuk mencapai

jenjang pendidikan selanjutnya adalah membaca permulaan. Anak TK harus menguasai awal membaca.

Permulaan membaca biasanya terjadi di taman kanak-kanak pada usia sekitar 4-6 tahun. Anak-anak yang didorong untuk membaca lebih mudah menyerap pengetahuan dan informasi di kemudian hari. Anak-anak yang senang membaca meningkatkan keterampilan dan prestasi akademik mereka. Pikiran dan otak anak aktif saat membaca. Saat membaca, pikiran dan imajinasi anak sama-sama aktif. Berinteraksi dengan orang tua juga dapat mendukung perkembangan bahasa anak itu sendiri. Memulai membaca lebih dari sekedar kegiatan yang melibatkan beberapa kegiatan, seperti mengenal huruf dan kata, mencocokkan bunyi atau mengucapkan huruf, suku kata dan kalimat dari bentuk tulisan ke bentuk lisan. Awal membaca merupakan keterampilan dasar seorang anak. Jika keterampilan dasarnya tidak kuat, anak-anak nantinya akan mengalami kesulitan. Keterampilan membaca awal ini memungkinkan anak-anak untuk maju ke tingkat berikutnya.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan kemampuan literasi dini anak adalah bermain sambil belajar melalui lingkungan belajar yang menarik. Bermain sambil belajar membutuhkan sarana komunikasi yang sesuai dengan materi yang disampaikan, kegiatan tersebut dilakukan dan disesuaikan dengan tingkat berpikir anak. Lingkungan belajar taman kanak-kanak harus mampu membangkitkan motivasi dan minat anak (Salek, 2017). Oleh karena itu, guru dapat mendorong dan mendukung keberhasilan anak dalam mengembangkan kemampuan literasi sejak dini. Penelitian ini dilaksanakan di TK Bunga Bangsa. TK Bunga Bangsa terdiri dari dua kelas yang terdiri dari Grup A dan Grup B. Fokus penelitian ini adalah 18 anak di Grup B. TK Bunga Bangsa Berdasarkan observasi awal, keterampilan membaca awal Grup B tidak terlalu berkembang. Saat pembelajaran, ada anak yang masih kesulitan dalam mengenali dan menyebutkan lambang huruf yang ditulis atau ditunjukkan oleh guru, yaitu. masih banyak anak yang kesulitan mengingat huruf yang diajarkan oleh guru. Ada juga anak-anak yang tidak bisa membedakan huruf besar dari huruf kecilnya. Karena perkembangan tiap anak berbeda-beda, seperti membaca, masih ada anak yang sudah lancar membaca, ada juga anak yang belum mengenal beberapa huruf abjad, belum bisa membedakan beberapa huruf abjad dan belum bisa. Baca suku kata gabungan menjadi kata-kata.

Menghadapi permasalahan yang ada tersebut, peneliti dan guru sepakat untuk mendukung kemampuan membaca dini anak dengan media yang tepat, karena membaca juga perlu dan bahkan penting untuk membekali anak di masa depan. Guru dan peneliti bekerja untuk meningkatkan keterampilan membaca awal anak sambil membimbing bermain saat mereka belajar. Bermain sambil belajar dipilih sedemikian rupa agar pembelajaran yang ada menjadi lebih menarik dan melibatkan peran aktif anak tanpa paksaan dan tekanan. Media permainan dalam penelitian ini berupa kartu huruf. Lingkungan belajar berguna untuk membantu anak memahami pembelajaran yang sulit atau untuk menyederhanakan sesuatu yang begitu rumit. Media dalam proses pembelajaran memperjelas penyajian pesan yang akan disampaikan dan mengurangi verbalistik selama pembelajaran (Gawise et al., 2022), memperdalam pemahaman anak terhadap mata pelajaran, merujuk sesuatu yang abstrak ke sesuatu yang lebih konkrit, dapat melampaui batas ruang. Waktu dan memori, Mendorong anak untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, Mengenali keunikan setiap anak yang berbeda dari hasil observasi dan wawancara dengan guru kelompok B di TK Bunga Bangsa. belajar mengajar yang memberi anak kesempatan untuk mengulang pelajaran yang diberikan dan memudahkan belajar mengajar serta memudahkan tugas mengajar guru. Media memudahkan guru untuk menjelaskan mata pelajaran di kelas.

Media kartu huruf merupakan metode permainan yang sangat efektif untuk mengembangkan kemampuan mengenal huruf (Tiningsih, Emi, 2020), karena anak usia 4-6 tahun masih dalam masa pra operasional yaitu anak masih belajar dengan benda konkrit. Sumber daya ini digunakan untuk membantu anak mengenal atau mengenal huruf dan bentuknya, membedakan huruf dan mencoba menyusunnya menjadi sebuah kata. Permainan kartu ini memiliki beberapa

keunggulan yaitu permainan kartu ini dapat dikreasikan dengan berbagai cara, sumber ini mudah dilakukan dan sederhana, memberikan kebebasan kepada anak untuk menyusun kata sesuai dengan idenya. Kartu huruf ini harus dikemas untuk meningkatkan keterampilan membaca awal anak-anak, diperlukan peran anak yang menarik dan aktif dalam bermain dengan kartu huruf.

Metode Penelitian

Penelitian dan pengembangan ini menggunakan jenis penelitian pengembangan yaitu Research and Development (R&D). Penelitian dan pengembangan dilakukan dengan membuat desain atau rancangan produk terlebih dahulu dan validasi dari ahli dibidangnya agar produk yang dihasilkan dapat lebih efisien. Dalam pengembangan kartu huruf untuk anak usia taman kanak-kanak, peneliti menggunakan model pengembangan ADDIE untuk merancang pembelajaran yang efektif. ADDIE merupakan singkatan dari Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation (Megawati et al., 2022). Namun, dalam penelitian ini hanya dilakukan dalam tiga tahapan yaitu Analysis, Design, dan Development. Subjek penelitian ini adalah guru dan peserta didik TK Bunga Bangsa.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Media pembelajaran kartu huruf merupakan media pembelajaran yang di dalam ada interaksi antara peserta didik dengan guru. Kartu Huruf akan dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran sehingga peserta didik lebih aktif (Andayani, 2019). Dengan menggunakan kartu huruf peserta didik tidak hanya pasif melihat kartu huruf, melainkan ada kegiatan secara aktif dalam melakukan pembelajaran dengan bantuan guru dan media kartu huruf. Kartu huruf menjadi sebuah sarana penting dalam pembelajaran.

Hasil dari pengembangan produk ini berupa media kartu huruf yang ditujukan untuk anak usia taman kanak-kanak. Pengembangan produk berupa kartu huruf ini didasari oleh kebutuhan produk dalam pembelajaran di TK Bunga Bangsa. Tentu saja pengembangan produk berupa kartu huruf ini sangatlah dibutuhkan untuk digunakan dalam pembelajaran dan mampu membantu peserta didik untuk dapat membaca permulaan. Hasil pengembangan produk kartu huruf dipaparkan sebagai berikut.

Pengembangan ini menghasilkan produk kartu huruf yang diperlukan dalam pembelajaran di tingkat taman kanak-kanak. Peneliti juga berharap pengembangan kartu huruf ini diharapkan dapat dengan mudah dalam membantu peserta didik untuk dapat membaca permulaan. Dalam pengembangan produk kartu huruf, pengembang tidak hanya mengembangkan kartu huruf saja melainkan juga mengembangkan buku petunjuk pemanfaatan. Buku petunjuk pemanfaatan yang dikembangkan berguna sebagai panduan untuk peserta didik agar mengetahui cara menggunakan kartu huruf secara benar. Cara instalasi aplikasi juga dijelaskan secara jelas dan terperinci dalam buku petunjuk pemanfaatan kartu huruf. Dengan mempergunakan buku petunjuk pemanfaatan, guru TK tidak akan lagi kesulitan dalam mempergunakan kartu huruf yang dikembangkan untuk dipergunakan dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas.

Langkah pertama yang dilakukan pengembang adalah memvalidasi produk berupa kartu huruf kepada ahli media. Berdasarkan penilaian dari ahli media, didapatkan skor 88,36%. Skor tersebut dapat dikategorikan valid. Jadi kartu huruf yang dikembangkan telah valid. Selain kartu huruf, ahli media juga memvalidasi buku petunjuk pemanfaatan kartu huruf, dan didapatkan skor sebesar 86,13% dan skor tersebut juga dikategorikan valid. Selain data kuantitatif, peneliti juga mendapatkan data kualitatif berupa masukan dari ahli media terkait kartu huruf beserta meliputi (1) Gambar dibuat lebih menarik dan disesuaikan dengan karakteristik peserta didik TK, (2) gambar dalam media kartu huruf agar lebih diperbesar, (3) secara umum, kartu huruf telah layak untuk dilanjutkan ke tahap berikutnya.

Tahap validasi berikutnya yang dilakukan pengembang adalah memperoleh penilaian dari ahli materi. Berdasarkan penilaian dari ahli materi untuk kartu huruf didapatkan angka presentase

sebesar 89,27% dan termasuk dalam kategori valid. Selain data kuantitatif, peneliti juga memperoleh data kualitatif berupa masukan dari ahli materi untuk penyempurnaan kartu huruf ke arah yang lebih baik. Masukan dari ahli materi ialah multimedia interaktif secara umum sudah sesuai dengan tujuan penggunaan kartu huruf ini yaitu untuk membaca permulaan serta layak untuk dilanjutkan ke tahap selanjutnya.

Ketiga, tahap berikutnya yang dilakukan pengembang adalah melakukan uji coba perorangan kepada peserta didik TK. Uji coba perorangan dilakukan dengan 3 orang peserta didik sebagai sasaran pengguna kartu huruf. Dari hasil uji coba perorangan terlihat dari observasi yang dilakukan terhadap anak usia TK bahwa mereka terlihat antusias saat menggunakan media kartu huruf. Selain itu, ketika di coba membaca permulaan, mereka mampu melakukan membaca permulaan dengan bantu kartu huruf yang digunakan.

Keempat, pengembang melakukan uji coba kelompok kecil. Dalam uji coba kelompok kecil, pengembang memilih enam orang peserta didik sebagai sasaran. Data hasil uji coba kelompok kecil terlihat melalui observasi yang dilakukan bahwa peserta didik di TK terlihat sangat fokus ketika guru menerangkan dengan media kartu huruf. Selain itu, peserta didik sangat aktif dalam pembelajaran. Hal tersebut terlihat saat pengamatan Ketika peneliti melakukan uji coba secara kelompok kecil.

Kelima, uji coba lapangan merupakan tahapan kelima yang dikerjakan oleh peneliti. Dalam tahap uji coba lapangan peneliti mendapatkan penilaian dari peserta didik yang berjumlah 18 peserta didik. Dari observasi yang dilakukan Ketika guru menggunakan media kartu huruf saat pembelajaran. Peserta didik sangat antusias dan mayoritas mendengarkan dengan seksama pembelajaran yang disampaikan oleh guru dengan media kartu huruf. Dari keseluruhan penilaian yang telah dilakukan oleh pengembang dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa media kartu huruf yang dikembangkan dapat dikategorikan media yang layak untuk digunakan dalam pembelajaran.

Pengukuran tingkat kelayakan dan efektifitas dari media kartu huruf ini, pengembang mengumpulkan data dari para ahli, yakni ahli materi, ahli media, uji coba perorangan, uji kelompok kecil, dan uji lapangan. Ahli materi, ahli media, dan subjek uji coba (peserta didik usia taman kanak-kanak) memberi masukan agar produk yang dikembangkan menjadi valid dan layak untuk dipergunakan dalam pembelajaran. Masukan-masukan tersebut akan menjadi bahan bagi peneliti untuk merevisi produk berupa media kartu huruf. Hasil dari tanggapan-tanggapan dari ahli media, ahli materi, serta peserta didik dipergunakan sebagai bahan untuk merevisi kartu huruf yang dikembangkan. Revisi yang dilakukan pengembang berguna agar kartu huruf yang dikembangkan dapat menjadi jauh lebih baik serta layak untuk digunakan dalam pembelajaran.

Simpulan dan Rekomendasi

Produk yang dikembangkan berupa kartu huruf bagi anak-anak usia taman kanak-kanak. Penggunaan dari kartu huruf ini aman dan mudah karena peserta didik dapat mempergunakan di kelas secara aman dengan bantuan guru. Adapun tujuan yang ingin dicapai melalui penggunaan kartu huruf ini ialah kemampuan peserta didik dalam membaca permulaan. Produk yang dihasilkan dari proses penelitian dan pengembangan ini adalah kartu huruf serta buku petunjuk pemanfaatan. Guna mengetahui tingkat ketercapaian dari kartu huruf dalam membantu anak usia taman kanak-kanak dalam kegiatan belajarnya, pengembang melakukan uji kelayakan dan uji keefektifan dari produk yang dikembangkan ini. Berdasarkan uji kelayakan yang dilakukan pengembang, baik dari ahli materi, ahli media, serta para peserta didik dapat diketahui bahwa kartu huruf ini dapat dikategorikan layak / valid. Setelah semua proses pengembangan dilakukan, dari mulai desain hingga evaluasi maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa kartu huruf untuk peserta didik tingkat taman kanak-kanak dapat dikatakan layak untuk dipergunakan dalam pembelajaran.

Daftar Pustaka

- Affandi, M. R., Widyawati, M., & Bhakti, Y. B. (2020). ANALISIS EFEKTIVITAS MEDIA PEMBELAJARAN E-LEARNING DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA SMA PADA PELAJARAN FISIKA. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 8(2).
<https://doi.org/10.24127/jpf.v8i2.2910>
- Andayani, S. (2019). Kegiatan Bermain Kartu Huruf Bergambar dapat Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Kelompok B TK Aisyiyah BA Pancor. *Bintang: Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 1(2).
- Anwar, R. B. (2011). ANALISIS KESULITAN BELAJAR MATEMATIKA PADA ANAK USIA DINI (TINGKAT PRA SEKOLAH/TK) DAN ALTERNATIF PEMECAHANNYA. *GUIDENA: Jurnal Ilmu Pendidikan, Psikologi, Bimbingan Dan Konseling*, 1(1).
<https://doi.org/10.24127/gdn.v1i1.354>
- Fitria, S., & Suparno, S. (2016). Evaluasi pembelajaran keterampilan membaca permulaan di TK Fastrack Funschool kelas A program nusantara Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3(1). <https://doi.org/10.21831/jppm.v3i1.6481>
- Gawise, G., Nurmaya, G. A. L., Jamin, M. V., & Azizah, F. N. (2022). Peranan Media Pembelajaran dalam Penguatan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar. *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(3).
<https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2669>
- Komala. (2017). Stimulasi Melejitkan Potensi, Minat dan Bakat Pada Anak Usia Dini. *Tunas Siliwangi: Jurnal Program Studi Pendidikan Guru PAUD STKIP Siliwangi Bandung*, 3(2).
- M. Arifin, R. R. (2016). Mewujudkan Anak Usia Dini Yang Cerdas Dalam Memasuki Pendidikan Sekolah Dasar Sembilan Tahun. *EduHumaniora | Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 2(1). <https://doi.org/10.17509/eh.v2i1.2756>
- Megawati, C., Astini, D., Syahputra, I., & Zulkarnaini. (2022). Penggunaan Model ADDIE dalam Pengembangan Bahan Ajar. In *BAKTIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat* (Vol. 4, Issue 2).
- Mudopar, M. (2018). Pemerolehan Bahasa Pertama pada Anak Usia Dini (Kajian Psikolinguistik: Pemerolehan Fonologi pada Anak Usia 2 Tahun). *Deiksis: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(1). <https://doi.org/10.33603/deiksis.v5i1.996>
- Nasution, N. K. (2020). Problematika Dan Solusi Dalam Perkembangan Anak Usia Dini (Aud) Di Tk Aisyiyah Busatanul Athfal Sapen Yogyakarta. *Childhood Education : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1). <https://doi.org/10.53515/cji.2020.1.1.7-22>
- Raisa Bilqis Ramadhani, Hendra Setiawan. (2021). ANALISIS PEMEROLEHAN BAHASA PADA ANAK BERDASARKAN ASPEK SEMANTIK. *JURNAL PENELITIAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA*, 6(2). <https://doi.org/10.32696/jp2bs.v6i2.731>
- Rohman, S. (2021). TELAAH KRITIS AYAT DAN HADIST TARBAWI Tentang PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI. *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2).
- Salek, N. L. (2017). PERANAN ORANG TUA DALAM MENUMBUHKAN MINAT BELAJAR ANAK. *LOGON ZOES: Jurnal Teologi, Sosial Dan Budaya*, 1(1).
<https://doi.org/10.53827/lz.v1i1.4>
- Sari, G. I., Nurtiani, A. T., & Salmina, M. (2021). PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERHITUNG ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TKS IT MINA ACEH BESAR. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 2(1).
- Subekti, A. S., Winardi, A., Wati, M., Ermerawati, A. B., Kurniawati, L. A., Endarto, I. T., Susyetina, A., & Lestariningsih, F. E. (2022). Pelatihan bahasa Inggris bagi guru-guru SMA Bopkri 1 Yogyakarta: Belajar tidak mengenal batas usia. *MARTABE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(5).
- Syamsiyah, N., & Hardiyana, A. (2021). Implementasi Metode Bercerita sebagai Alternatif Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1751>

- Tiningsih, Emi, D. (2020). Pengembangan Permainan Kartu Huruf Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Anak Kelompok A. *Jurnal Education And Development*, Vol.8(2).
- Trenggonowati, D. L., & Kulsum, K. (2018). ANALISIS FAKTOR OPTIMALISASI GOLDEN AGE ANAK USIA DINI STUDI KASUS DI KOTA CILEGON. *Journal Industrial Servicess*, 4(1). <https://doi.org/10.36055/jiss.v4i1.4088>
- Trismanto. (2018). Ambiguitas dalam bahasa Indonesia. *Bangun Rekaprima*, 4(1).
- Winangsih, N., & Masruroh, E. (2022). Pengaruh Metode Bernyanyi Terhadap Peningkatan Bahasa (Menyimak) Anak Usia 5-6 Tahun Sekecamatan Cangkuang. *Islamic Journal of Education*, 1(1). <https://doi.org/10.54801/ijed.v1i1.85>